



## Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang (Studi Kasus di SMP N 35 Medan)

San Mikael Sinambela <sup>1</sup>, Joy Novi Yanti Lumbantobing <sup>2</sup>, Mima Defliyanti Saragih <sup>3</sup>, Al Firman Mangunsong <sup>4</sup>, Chairun Nisa <sup>5</sup>, Johan Pardamean Simanjuntak <sup>6</sup>, Jamaludin <sup>7</sup>

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia <sup>1-7</sup>

Email: [sanmikaelsinambela@gmail.com](mailto:sanmikaelsinambela@gmail.com)<sup>1</sup>, [joylumbantobing44@gmail.com](mailto:joylumbantobing44@gmail.com)<sup>2</sup>, [mimasaragih38@gmail.com](mailto:mimasaragih38@gmail.com)<sup>3</sup>, [alfirmanmangunsong58@gmail.com](mailto:alfirmanmangunsong58@gmail.com)<sup>4</sup>, [chairun547@gmail.com](mailto:chairun547@gmail.com)<sup>5</sup>, [simanjuntakjohan46@gmail.com](mailto:simanjuntakjohan46@gmail.com)<sup>6</sup>, [Jamaludin@unimed.ac.id](mailto:Jamaludin@unimed.ac.id)<sup>7</sup>

**Abstract.** *This research was conducted to determine the digital gap in the world of education today and in the future. This research method is to use a qualitative method with an observational study approach. The result of this research show that in the school that was used at the research site, there still a digital divide where there are still many students who still have limitations in owning electronic goods due to economic limitations and the distance from home to school whis is quite far. In conclusion, the school has tried as much as possible to equalize digital use for students who do not have electronic devices to use computers provided by the school.*

**Keywords:** *Gap, Digital, Electronics*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesenjangan digital dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang. Adapun metode penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian masih terjadi kesenjangan digital dimana masih ada banyak siswa yang masih memiliki keterbatasan dalam memiliki barang elektronik dikarenakan keterbatasan ekonomi dan jarak tempuh rumah ke sekolah yang lumayan jauh. Kesimpulannya, pihak sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyetarakan penggunaan digital bagi para siswa dengan memperbolehkan siswa yang tidak memiliki barang elektronik untuk menggunakan komputer yang disediakan pihak sekolah.

**Kata Kunci:** Kesenjangan, Digital, Elektronik

### PENDAHULUAN

Kesenjangan digital merupakan perbedaan akses terhadap teknologi dan kemampuan menggunakannya di antara individu atau kelompok yang ada dalam masyarakat. Dalam konteks dunia pendidikan, kesenjangan digital menjadi perhatian penting karena memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa dan kemampuan mengajar guru. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Penggunaan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, dan akses internet menjadi sarana penting dalam penyampaian materi pelajaran, komunikasi antara guru dan siswa, serta dalam mencari informasi pendukung pembelajaran. Namun, kesenjangan digital masih menjadi hambatan bagi banyak siswa dan guru. Siswa di daerah perkotaan cenderung memiliki akses lebih baik ke perangkat dan internet, sementara siswa di daerah pedesaan atau dari latar belakang ekonomi rendah mungkin tidak memiliki akses yang sama. Ketidakseimbangan ini menciptakan perbedaan pengalaman belajar, yang pada akhirnya dapat

mempengaruhi hasil pendidikan dan peluang karir di masa depan. Selain itu, guru yang tidak terbiasa atau tidak memiliki akses ke teknologi yang memadai juga dapat menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif. Kesenjangan ini juga dapat mempengaruhi kemampuan guru untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka melalui kursus online atau pelatihan berbasis teknologi.

Adanya kesenjangan digital dalam dunia pendidikan dapat memperluas kesenjangan sosial-ekonomi, karena siswa yang memiliki akses terbatas ke teknologi berisiko tertinggal dalam hal kemampuan akademik dan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengatasi kesenjangan digital dalam dunia pendidikan agar semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk meraih kesuksesan. Dalam dunia pendidikan masa kini dan masa yang akan datang, kesenjangan digital menjadi isu yang semakin mendesak untuk diselesaikan. Kesenjangan digital merujuk pada kesenjangan akses, pemahaman, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) antara berbagai kelompok masyarakat. McKinsey mendefinisikan kesenjangan digital sebagai perbedaan dalam pemanfaatan teknologi digital untuk mencapai potensi penuh dalam berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kesenjangan ini juga mencakup aspek akses, keterampilan, dan adopsi teknologi yang merata di berbagai lapisan masyarakat. Hal ini mencakup akses terhadap perangkat teknologi, koneksi internet, keterampilan digital, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, kesenjangan digital juga mencakup keterampilan dan pemahaman dalam pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran. Guru dan siswa yang memiliki keterampilan digital yang terbatas mungkin menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan kesiapan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi di masa depan. Di masa yang akan datang, kesenjangan digital dalam dunia pendidikan diperkirakan akan semakin memperdalam divisi antara mereka yang memiliki akses dan keterampilan digital yang baik dengan mereka yang tidak. Perkembangan teknologi yang pesat, seperti kecerdasan buatan, pembelajaran mesin, dan realitas virtual, dapat menciptakan kesenjangan yang lebih besar jika tidak diakses secara merata oleh semua pihak.

Untuk mengatasi kesenjangan digital dalam dunia pendidikan, langkah-langkah konkret perlu diambil. Investasi dalam infrastruktur teknologi dan akses internet yang merata, pelatihan keterampilan digital bagi guru dan siswa, serta pengembangan konten pembelajaran

digital yang inklusif dan bermutu menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah ini. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga diperlukan untuk menciptakan solusi yang holistik dan berkelanjutan dalam mengatasi kesenjangan digital dalam dunia pendidikan, agar setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan yang berkualitas di era digital ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa sekarang ini telah perlahan mengubah wajah dunia dari jaman konvensional kearah pengembangan berbasis IT (internet). Di dalam perubahan ini tentunya akan mengubah arah beberapa aspek kehidupan khususnya di Indonesia, dimana aspek sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan juga pendidikan akan menyesuaikan dengan perubahan tersebut. (Nasution 2015) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini adalah salah satu pertanda masuknya era baru bagi dunia yaitu era globalisasi. Di dalam era ini, sebuah negara dituntut untuk lebih terbuka terhadap informasi atau modernisasi yang berasal dari asing jika tidak menginginkan negaranya terasing dari pergulatan perdagangan bebas.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kesenjangan Akses**

Kesenjangan akses dalam konteks kesenjangan digital dalam pendidikan mengacu pada perbedaan dalam akses dan penggunaan teknologi digital, termasuk infrastruktur internet, perangkat keras dan lunak, serta keterampilan digital, antara individu dan kelompok. Kesenjangan ini dapat terjadi di berbagai tingkat, mulai dari akses ke perangkat teknologi seperti komputer, laptop, atau tablet, hingga koneksi internet yang stabil dan terjangkau. Dalam konteks pendidikan, kesenjangan akses digital memiliki implikasi yang signifikan terhadap kesempatan pendidikan dan peluang kerja. Individu yang tidak memiliki akses atau keterampilan digital yang cukup mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi, layanan publik, peluang pendidikan, dan kesempatan kerja. Hal ini dapat memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi antara individu dan kelompok yang memiliki akses dan yang tidak.

Kesenjangan akses digital dalam pendidikan di Indonesia, khususnya di daerah terpencil, menjadi tantangan yang perlu segera diatasi. Infrastruktur internet dan telekomunikasi yang terbatas atau tidak tersedia di beberapa daerah membatasi siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pendidikan. Untuk mengatasi kesenjangan ini, beberapa langkah dapat diambil, seperti meningkatkan infrastruktur digital, memberikan

pelatihan digital kepada guru dan siswa, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya teknologi digital dalam pendidikan. Dalam masa yang akan datang, kesenjangan akses digital dalam pendidikan diharapkan dapat diatasi dengan lebih efektif melalui inisiatif-inisiatif yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah, organisasi nirlaba, dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk meningkatkan akses teknologi digital di daerah terpencil dan meningkatkan keterampilan digital guru dan siswa. Dengan demikian, kesempatan pendidikan dan peluang kerja dapat diperluas, serta kesenjangan sosial dan ekonomi dapat diatasi.

### **Kesenjangan Keterampilan**

Kesenjangan keterampilan dalam konteks kesenjangan digital dalam pendidikan mengacu pada perbedaan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kesenjangan ini dapat terjadi dalam berbagai aspek, seperti kemampuan menggunakan perangkat keras dan lunak, koneksi internet, serta keterampilan digital yang diperlukan untuk mengakses informasi dan layanan pendidikan yang lebih baik. Dalam dunia pendidikan masa kini, kesenjangan keterampilan digital menjadi tantangan yang signifikan. Banyak siswa yang tidak memiliki akses yang setara terhadap perangkat teknologi, seperti komputer, laptop, atau tablet, serta koneksi internet yang stabil dan terjangkau. Hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk mengakses informasi dan layanan pendidikan yang lebih baik, serta mengikuti proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Kesenjangan keterampilan digital juga terkait dengan kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran. Guru yang tidak memiliki keterampilan digital yang cukup dapat kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat memanfaatkan teknologi secara optimal. Dalam masa yang akan datang, kesenjangan keterampilan digital diharapkan dapat diatasi dengan adanya upaya yang lebih serius dalam meningkatkan akses siswa terhadap perangkat teknologi dan internet. Pemerintah dan organisasi pendidikan dapat berperan aktif dalam mengembangkan infrastruktur digital yang lebih baik dan memberikan pelatihan yang lebih luas kepada guru dan siswa. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi nirlaba juga dapat membantu dalam mengembangkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi kesenjangan digital dalam pendidikan.

Dengan demikian, kesenjangan keterampilan digital dapat diatasi, dan siswa dapat memiliki akses yang lebih setara terhadap pendidikan digital yang berkualitas dan relevan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di era digital sekarang ini.

### **Kesenjangan Kualitas Pembelajaran**

Kesenjangan kualitas pembelajaran, dalam konteks kesenjangan digital dalam pendidikan, merujuk pada perbedaan yang signifikan dalam kualitas dan aksesibilitas pendidikan yang diterima oleh siswa di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil dan pedesaan. Kesenjangan ini tidak hanya terbatas pada akses ke teknologi digital, tetapi juga meliputi kualitas konten pendidikan yang tersedia, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar. Kesenjangan kualitas pembelajaran ini dapat berdampak pada kesenjangan dalam kemampuan siswa untuk mengakses informasi, layanan publik, peluang pendidikan, dan kesempatan kerja yang lebih baik. Siswa yang tidak memiliki akses ke teknologi digital yang berkualitas atau tidak memiliki kemampuan digital yang cukup mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan peluang pendidikan yang lebih baik, sehingga memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi antara individu dan kelompok yang memiliki akses dan yang tidak.

Untuk mengatasi kesenjangan kualitas pembelajaran ini, pemerintah dan organisasi pendidikan perlu mengambil langkah-langkah yang lebih efektif. Beberapa solusi yang dapat diambil termasuk meningkatkan infrastruktur internet dan teknologi digital di daerah terpencil dan pedesaan, meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, dan meningkatkan akses siswa ke konten pendidikan digital berkualitas. Selain itu, kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan organisasi nirlaba juga dapat membantu dalam mengatasi kesenjangan ini dengan berinvestasi dalam infrastruktur digital dan memberikan pelatihan kepada guru dan siswa. Dalam masa yang akan datang, kesenjangan kualitas pembelajaran ini dapat diatasi dengan lebih efektif melalui penggunaan teknologi yang lebih canggih dan inovatif. Contohnya, penggunaan virtual dan augmented reality dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuatnya lebih interaktif dan efektif. Selain itu, penggunaan analisis data yang lebih baik dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menentukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam sintesis, kesenjangan kualitas pembelajaran dalam konteks kesenjangan digital dalam pendidikan adalah tantangan yang harus diatasi untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang di era digital. Untuk mengatasi ini, pemerintah dan organisasi pendidikan perlu mengambil langkah-langkah yang lebih efektif dan berinvestasi dalam infrastruktur digital, kemampuan guru, dan akses siswa ke konten pendidikan digital berkualitas.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian berasal dari kata ‘cara’ yang artinya metode yang tepat untuk meletakkan sesuatu dan ‘logos’ yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya metode mengerjakan sesuatu dengan mengaplikasikan pikiran secara cermat untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ‘penelitian’ ialah suatu aktivitas meneliti, mencatat, merumuskan, menganalisa, dan menyusun suatu masalah dalam bentuk laporan. Metodologi penelitian adalah metode ilmiah untuk menerima data yang akan diaplikasikan untuk kebutuhan penelitian. Metode yang diaplikasikan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video dan lain sebagainya (Poerwandari, 1998: 29).

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Mulyana, 2008: 150). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Langkah penelitian yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap guru PPKn di SMP Negeri 35 Medan dan memberi sejumlah pertanyaan terkait Kesenjangan Digital Bagi Siswa Di SMP Negeri 35 Medan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara menganalisis pemahaman mahasiswa Pendidikan Sejarah terkait Sejarah/Asal Usul Demokrasi Di Indonesia.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 4 orang mahasiswa dan 1 orang dosen Pendidikan Sejarah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan Sejarah/Asal Usul Demokrasi Di Indonesia.

4. Daftar Pertanyaan

- a) Apakah terdapat kesenjangan digital bagi siswa di SMP Negeri 35 Medan?
- b) Apa dampak kesenjangan digital terhadap siswa dan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMP Negeri 35 Medan?
- c) Apa langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi kesenjangan digital di SMP Negeri 35 Medan?
- d) Apa tantangan dan peluang SMP Negeri 35 Medan di masa depan terkait kesenjangan digital dalam dunia pendidikan?

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis atas pertanyaan pertama yang diajukan kepada narasumber, yang menyatakan bahwa:

*“Di SMP Negeri 35 Medan masih terdapat kesenjangan digital, dimana tidak semua siswa disana dapat mengakses internet karena keterbatasan dalam memiliki alat elektronik seperti handphone. Selain keterbatasan tersebut, ada juga siswa yang belum sepenuhnya menguasai penggunaan elektronik sehingga seringkali mereka bergantung kepada guru ataupun kepada temannya yang lebih mampu dari dirinya.”*

Hasil wawancara atas pertanyaan kedua yang diajukan kepada narasumber, yang menyatakan bahwa:

*“Dampak kesenjangan digital bagi guru dan siswa sangat beragam. Siswa seringkali terlambat mendapatkan informasi tentang pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas yang saat ini dominan dilaksanakan lewat berbagai variasi aplikasi yang ditawarkan di internet seperti google classroom. Mereka seringkali tidak mengetahui tugas apa yang akan*

*dikerjakan dan kapan tenggat pengumpulan tersebut karena mereka memiliki keterbatasan dalam menerima informasi dari guru yang juga disebabkan karena siswa tersebut tidak memiliki alat elektronik seperti handphone. Sementara dampak dari kesenjangan digital bagi guru adalah sulitnya guru dalam menyampaikan informasi terkait materi dan tugas bagi siswa karena sebagaimana sebelumnya dijelaskan tidak semua siswa dapat mengakses internet. Di era saat ini pelaksanaan pembelajaran harus sejalan dengan perkembangan teknologi dikarenakan teknologi semakin maju setiap saat, yang mengharuskan guru harus mampu memberikan pengajaran berbarengan dengan teknologi. Namun karena kondisi dan situasi yang tidak mumpuni, mengakibatkan guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan tugas secara manual.”*

Hasil wawancara atas pertanyaan ketiga yang diajukan kepada narasumber, yang menyatakan bahwa:

*“Langkah-langkah yang diambil oleh pihak SMP Negeri 35 Medan dalam menyikapi kesenjangan digital adalah dengan menawarkan berbagai solusi bagi para siswa. Sebagaimana sebelumnya yang telah dijelaskan, bahwa jika siswa tidak dapat mengakses informasi seputar pembelajaran dari internet, maka materi pembelajaran dan penugasan dilakukan secara manual. Dan jika penyampaian materi dan penugasan diwajibkan dari internet, maka siswa yang tidak memiliki barang elektronik seperti handphone diperbolehkan untuk menggunakan perangkat komputer yang telah disediakan di lab komputer sekolah tersebut yang dimana juga sekolah tersebut telah menyediakan wifi bagi para pengguna komputer di lab.”*

Hasil wawancara atas pertanyaan keempat yang diajukan kepada narasumber, yang menyatakan bahwa:

*“Di masa depan, sekolah akan menghadapi tantangan besar terkait kesenjangan digital dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangannya adalah memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran online. Siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu atau daerah terpencil mungkin menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat dan koneksi internet yang diperlukan. Selain itu, sekolah juga perlu memastikan bahwa guru dan tenaga pendidik memiliki keterampilan dan sumber daya yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Di sisi lain, kesenjangan digital juga membawa peluang untuk inovasi dalam pendidikan. Sekolah dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inklusif. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online, siswa dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam. Selain itu, kesenjangan digital juga mendorong sekolah dan pemerintah untuk fokus pada upaya untuk menyediakan akses internet yang lebih luas dan terjangkau bagi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesetaraan akses terhadap pendidikan di seluruh wilayah.”*



## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil wawancara, SMP Negeri 35 Medan menghadapi kesenjangan digital yang mempengaruhi siswa dan guru. Siswa terhambat dalam mengakses informasi dan tugas secara online karena keterbatasan akses dan kemampuan teknologi, sementara guru kesulitan menyampaikan materi dan tugas secara efektif. Sekolah telah mengambil langkah dengan menawarkan solusi seperti penggunaan komputer di lab dan memprioritaskan pembelajaran manual. Namun, tantangan di masa depan termasuk memastikan akses yang sama bagi semua siswa dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi. Meskipun kesenjangan digital menjadi hambatan, juga menawarkan peluang inovasi dan dorongan untuk menyediakan akses internet yang lebih luas dan terjangkau.

### **Saran**

1. Pemerintah perlu menginvestasikan dalam infrastruktur teknologi untuk memastikan akses internet yang luas dan terjangkau di sekolah-sekolah.
2. Guru harus meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi.
3. Mahasiswa perlu menggunakan sumber daya teknologi yang ada serta berpartisipasi dalam pelatihan untuk mengatasi kesenjangan digital dalam dunia pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif, N. (2019). Pengajaran dan pembelajaran di era digital. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117-129.
- Fadilla, N. (2020). Kesenjangan digital di era revolusi industri 4.0 dan hubungannya dengan perpustakaan sebagai penyedia informasi. *Libria*, 12(1), 1-14.
- Hadiyat, Y. D. (2014). Kesenjangan digital di Indonesia (Studi kasus di Kabupaten Wakatobi). *Jurnal Pekommas*, 17(2), 81-90.
- Hazizah, Z., & Rigianti, H. A. (2021). Kesenjangan digital di kalangan guru SD dengan rentang usia 20-58 tahun di Kecamatan Rajabasa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(1), 1-7.
- Jayanthi, R., & Dinaseviani, A. (2022). Kesenjangan digital dan solusi yang diterapkan di Indonesia selama pandemi Covid-19. *Jurnal Iptekom: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 24(2), 187-200.
- Maharani, M. (2022). Kesenjangan digital pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Sabilarrayad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 7(1), 46-49.

- Nasution, R. D. (2016). Pengaruh kesenjangan digital terhadap pembangunan pedesaan (Rural Development). *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 20(1), 31-44.
- Putri, R. M., Sari, R., Hasanah, U., & Habibillah, Z. (2024). Manfaat dan kesenjangan alat pendidikan di era digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(1), 46-51.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi teknologi dalam pembelajaran di era digital: Tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.